

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENDUKUNG ASI DALAM RANGKA
PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI IBU DALAM MEMBERIKAN ASI
SECARA EKSKLUSIF MELALUI PELATIHAN MANAGEMEN LAKTASI DI
PUSKESMAS MERDEKA KOTA BOGOR**

Nawati, Agustina, Yuliastati

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: tinasuherman@gmail.com

ABSTRACT

There are many health benefits for both mother and baby if the mother gives exclusive breastfeeding. For infants, breast milk provides the body's defense against infection, because breast milk contains colostrum which contains vitamin A, protein and immune substances, especially high levels of globulins (gamma globulins), so that it can provide the body's protection against infection and antibodies that can protect babies up to period of 6 months. The data shows that the percentage of mothers who breastfeed exclusively decreases with increasing age of the baby. This proves that public awareness in encouraging increased breastfeeding is still relatively low. Conditions like this need special attention, especially from health workers by providing education to mothers about the importance of only breastfeeding for 6 months to their babies. The success of this program cannot run by itself, but cooperation from the community is needed, one of which is to involve health cadres as breastfeeding support groups. With the involvement of breastfeeding support group cadres, it is hoped that the success of this exclusive breastfeeding program can increase. The goals to be achieved in this community service program are increasing understanding of maternal knowledge about the benefits of breastfeeding, increasing knowledge about lactation management in breastfeeding support groups and its application to breastfeeding mothers in their area so that the expected output is increased exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the City Health Center area. Bogor. The implementation of this community health service activity was carried out through lactation management training on empowering breastfeeding support groups in order to increase maternal confidence in exclusive breastfeeding through lactation management training at the Merdeka Health Center, Bogor City.

Keywords: *exclusive breastfeeding, lactation management, breastfeeding mothers*

ABSTRAK

Banyak manfaat kesehatan yang diperoleh baik bagi ibu maupun bayi jika ibu memberikan ASI eksklusif. Bagi bayi, ASI memberikan pertahanan tubuh pada bayi terhadap infeksi, karena dalam ASI terdapat kolostrum yang mengandung vitamin A, protein dan zat kekebalan terutama globulin (*gama globulin*) yang tinggi sehingga dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi dan zat antibodi yang mampu melindungi bayi sampai jangka waktu 6 bulan. Data menunjukkan bahwa presentase ibu menyusui secara eksklusif mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya umur bayi. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Kondisi seperti ini perlu mendapatkan perhatian khusus terutama dari petugas kesehatan dengan cara memberikan edukasi pada ibu tentang pentingnya memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Keberhasilan program ini tidak dapat berjalan dengan sendirinya tetapi diperlukan kerjasama dari masyarakat yang salah satunya adalah dengan melibatkan kader kesehatan sebagai kelompok pendukung ASI. Dengan dilibatkannya kader kelompok pendukung ASI diharapkan keberhasilan program pemberian ASI eksklusif ini dapat meningkat. Tujuan yang

ingin dicapai pada program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, meningkatnya pengetahuan tentang management laktasi pada kelompok pendukung ASI serta penerapannya pada ibu menyusui di wilayahnya sehingga luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Kota Bogor. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan manajemen Laktasi terhadap pemberdayaan kelompok pendukung ASI dalam rangka peningkatan kepercayaan ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif melalui pelatihan management laktasi di Puskesmas Merdeka Kota Bogor.

Kata kunci: ASI eksklusif, manajemen laktasi, ibu menyusui

PENDAHULUAN

Praktik pemberian makanan merupakan dasar penting untuk mendukung kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan pada bayi dan balita. Pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar yakni dengan menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui bayinya sampai umur 24 bulan. Banyak manfaat kesehatan yang diperoleh dari pemberian ASI eksklusif baik bagi ibu maupun bayi. Bayi yang diberi ASI secara eksklusif akan memiliki sistem imunitas yang lebih baik, karena dalam ASI terdapat zat-zat baik yang membantu dalam membentuk sistem kekebalan tubuh seperti kolostrum yang mengandung vitamin A, protein dan globulin (*gama globulin*) yang tinggi sebagai perlindungan tubuh terhadap infeksi yang melindungi bayi sampai jangka waktu 6 bulan. Sedangkan, keuntungan yang diperoleh bagi ibu yang menyusui bayinya segera setelah lahir dapat mendorong terjadinya kontraksi rahim dan mencegah terjadinya perdarahan, sehingga hal ini dapat membantu mempercepat proses kembalinya rahim keposisi semula. Selain itu bayi yang mendapatkan ASI pertumbuhan lebih cepat dan sehat dibandingkan dengan yang tidak mendapat ASI.

Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Riskesdas tahun 2010, diketahui bahwa presentase ibu menyusui secara eksklusif mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya umur bayi dalam rentang usia yang masih memerlukan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Perilaku menyusui bayi secara eksklusif berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan persepsi serta sikap ibu terhadap gencarnya pemasaran susu formula yang di tawarkan di masyarakat. Keberhasilan perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayi secara eksklusif juga dipengaruhi oleh persepsi individu yang meliputi pengetahuan tentang risiko penyakit yang ditimbulkan dan keuntungan kesehatan yang diperoleh serta persepsi terhadap rintangan yang

dirasakan dalam memberikan ASI kepada bayi. Kondisi ini tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus oleh seluruh masyarakat khususnya petugas kesehatan.

Mitra dalam PKM Pengabdian masyarakat ini adalah Wilayah Puskesmas Merdeka. Berdasarkan survey pendahuluan di wilayah Puskesmas didapatkan data jumlah posyandu 10 dengan jumlah kader 60 orang dengan jumlah ibu Menyusui kurang lebih 100 orang dengan pengabdian masyarakat dari Program Studi Keperawatan Bogor diharapkan ada peningkatan kemandirian ibu dalam pemberian ASI secara Eksklusif. Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa wilayah tersebut membutuhkan bantuan Prodi Keperawatan Bogor untuk mengembangkan program dan kegiatan kesehatan kemitraan masyarakat tentang perawatan Menyusui secara eksklusif. Dari hasil wawancara dengan bidan setempat dan dari hasil penelitian masih rendahnya menyusui secara eksklusif masih kurang, dengan pengabdian masyarakat diharapkan ada peningkatan kemandirian ibu dalam pemberian ASI secara Eksklusif.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara terjun langsung pada masyarakat dengan mengumpulkan kader kesehatan yang ada di wilayah puskesmas Merdeka. Kader kesehatan mengisi kuesioner tentang ASI Eksklusif, melakukan edukasi dan sosialisasi terkait dengan ASI Eksklusif serta melakukan pendampingan kepada kader kesehatan untuk memotivasi ibu menyusui dalam meningkatkan kemandiriannya untuk memberikan ASI. Kegiatan dalam rangka memperoleh informasi awal, tim mengadakan pre test pengetahuan kader kesehatan sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi ASI Eksklusif dan pendampingan dilakukan post test untuk mengetahui kemampuan kader kesehatan. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner, lembar catatan masalah dan hambatan menjadi ibu dan proses pendampingan oleh kader kesehatan, lembar catatan pendampingan dan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Bentuk pendampingan berupa kegiatan pemberian informasi/ edukasi, motivasi, identifikasi hambatan dan memberikan solusi. Pada akhir pendampingan, TIM pengabdian masyarakat memberikan evaluasi apa yang dilakukan oleh kader kesehatan dan menyampaikan manfaat dari pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Karakteristik Usia Kader

Karakteristik	Mitra I	Mitra II
Rerata Umur	50,3	56,5

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa 6 orang kader kesehatan RW VI (Mitra I) rerata umurnya 50,3 tahun, sedangkan dari 7 orang kader RW VII (Mitra II) rerata umurnya 56,5 tahun.

Tabel 2.
Karakteristik Kader Kesehatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Mitra I		Mitra II	
	N	%	N	%
SD	1	16,67	0	0
SMP	3	50	1	14,3
SMA	2	33,33	6	85,7
PT	0	0	0	0
Jumlah	6	100	7	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mitra I Setengahnya (50%) pendidikan terakhirnya SMA (3 orang). Pada mitra II sebagian besar 85,7% pendidikan terakhirnya SMA (6 orang).

Tabel 3.
Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah pelatihan

Pengetahuan Kader tentang Perawatan bayi baru lahir	Mitra I		Mitra II	
	Skor		Skor	
	Pre	Post	Pre	Post
Rerata	74,4	85,5	86,6	90,4

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa rerata skor pengetahuan kader kesehatan Mitra I sebelum pelatihan adalah 74,4 dan setelah pelatihan adalah 85,5. Rerata skor pengetahuan kader kesehatan Mitra II sebelum pelatihan adalah 86,6 dan setelah pelatihan adalah 90,4. Dari hasil analisis data yang tim lakukan selama kegiatan PKM, dari mulai kegiatan pelatihan kader terlihat ada peningkatan pengetahuan. Hal ini terlihat dari peningkatan rerata skor pengetahuan. Hal ini didukung karena kader sering terpapar tentang materi tentang ASI sehingga mereka sudah mengetahui sebagian tentang ASI Eksklusif, yang belum mereka ketahui adalah tentang Tumbang bayi.

Para ibu yang mempunyai bayi, yaitu dengan diberikan pendampingan tentang Tumbang dan ASI Eksklusif. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata kemandirian ibu tentang menyusui, dimana rerata nilai menyusui mitra I dan II adalah 11,5 dan nilai menyusui mitra I dan mitra II rerata 11. Hal ini dikarenakan karena para ibu dengan pendidikan rata-rata SMA dan berusia yang rerata 24 tahun masih kurang mendapatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif.

Faktor pendukung dari keberhasilan kegiatan ini adalah adanya motivasi dari para kader kesehatan, penanggung jawab KIA dan Dokter Puskesmas. Hambatan yang dirasakan adalah masih ada beberapa peserta yang tidak konsen dalam mengikuti praktek, ada peserta baru yang ikut kegiatan disetiap kali penyuluhan. Solusi yang diberikan adalah memotivasi kader untuk meningkatkan pengetahuan, dan memberikan *booklet* tentang Tumbang bayi dan ASI eksklusif agar dapat dilaksanakan sesudah selesai kegiatan. Penghambat yang lain adalah karena sedang ada wabah Covid-19, sehingga kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan sangat hati-hati dengan menerapkan protocol kesehatan.



SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan pada kader kesehatan mitra I dan II. Hal ini didukung karena kader sering terpapar tentang materi tentang ASI sehingga mereka sudah mengetahui sebagian tentang ASI Eksklusif. Saran selanjutnya adalah kader dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki mengenai manajemen laktasi untuk dibagikan kepada ibu menyusui di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk (2017) Peran Pengetahuan dan Kepercayaan Kesehatan Ibu terhadap Pemberian ASI di Puskesmas Merdeka.
- Agustina, dkk (2018), Pengaruh Parent Edukasi Program Masa Kehamilan Terhadap Kemandirian Ibu Post Partum Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor
- Andy Emmanuel, (2015). A Literature Review of the Faktors That Influence Breastfeeding: An Application of the Health Belief Model. International Journal of Nursing and Health Science. <http://www.openscienceonline.com/journal/ijnhs>
- Badan Pusat Statistik. 2002. Hasil Sensus Penduduk 2000. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik, (2010). Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010 Data Argregat Per Provinsi. Jakarta: Badan Pusat Statistik